

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK
PEMBANGUNAN DAERAH
(STUDI KASUS BPD JAWA TIMUR PERIODE 2006-2016)**

Nurina Naharina
nurinnaharina@gmail.com
Al muizzudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Salah satu tujuan didirikannya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan / profitabilitas. Profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting bagi perbankan. Karena profitabilitas dapat mencerminkan sehat atau tidaknya kinerja keuangan bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non Performance Loan (NPL)* terhadap profitabilitas BPD Jawa Timur. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Bank Jatim pada situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) triwulan I 2006 hingga triwulan IV 2016. Alat uji statistik berupa Eviews 7 yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan, yang berarti bahwa model regresi ini bebas dari gejala *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas, *BOPO* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan *Non Performance Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performance Loan (NPL)*, dan *Profitabilitas*

One of the purposes of founding a bank is to get advantages of profitability. The profitability itself is having a great role which is very important in banking company, because that profitability could reflect the condition of its financial performance. This research is aim to analyzing the influence of *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NIM)* and *Non Performance Loan (NPL)* towards profitability of East Java's Distric Development Bank (BPD Jawa Timur). The sample that use in this research is financial report of *Bank Jatim* which is published by *Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*'s official website on *first triwulan 2006 until fourth triwulan 2016*. Eviews 7 as the statistical method are use to execute the classic assumption test and the analysis of multiple regressions. The result of this research shows that this regression research models is completely fulfill the classic assumption test, which means that this regression models is free from the tendency of multicollinearity, heterocedasticity, autocorrelation, and the result of the data is normally distributed. The analysis of multiple regressions shows that *Capital Adequacy Ratio (CAR)* is not influencing the profitability, *Loan to Deposit Ratio* and *Net Interest Margin (NIM)* significantly influence the bank profit and positive relation, and *Non Performance Loan (NPL)* is not influencing the profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performance Loan (NPL)*, and *Profitability*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

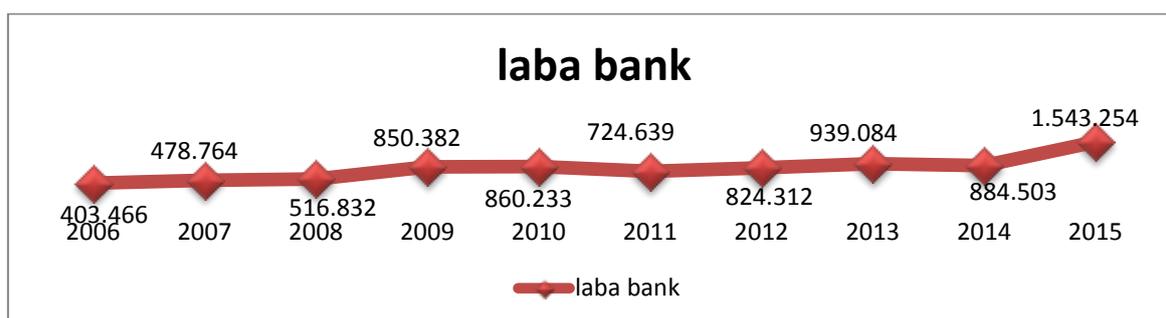
Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai lembaga intermediasi, bank menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa simpanan tabungan, giro dan deposito. Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan kenyataan ini secara otomatis pendapatan terbesar yang diterima oleh bank berasal dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume pekreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank memperoleh laba/profit. Karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting bagi perbankan. Karena profitabilitas dapat mencerminkan sehat atau tidaknya kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah Return On Asset (ROA). ROA penting digunakan karena untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang menggunakan ROA karena Bank Indonesia mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Apabila dilihat dari struktur kepemilikannya, perbankan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dilihat dari kepemilikannya adalah sebagai berikut: (1) Bank milik pemerintah, yang masih dibagi menjadi dua bagian yaitu (a) Bank BUMN dan (b) Bank milik pemerintah daerah (Bank Pembangunan Daerah – BPD), (2) Bank milik swasta nasional, (3) Bank milik koperasi, (4) Bank asing, dan (5) Bank campuran. Dari jenis – jenis bank yang telah dikemukakan tersebut, Bank Pembangunan Daerah adalah salah satu jenis bank yang memiliki karakteristik yang unik. Ekspansi yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah di luar wilayah propinsinya tersebut memang masih terbatas pada ibukota propinsi atau paling tidak ekspansi yang dilakukan tidak sampai menyentuh pada kota-kota dengan level kabupaten diluar propinsinya. Salah satu Bank Pembangunan Daerah yang menunjukkan perkembangan secara positif adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Grafik Perolehan Laba PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (dalam jutaan rupiah) 2006 – 2016



Sumber : www.bankjatim.co.id 2017

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun laba yang dimiliki Bank Jatim mengalami kenaikan. Hal ini berarti bahwa Bank Jatim memiliki kinerja yang baik. Namun, untuk mengetahui kinerja keuangan diperlukan perhitungan nilai kesehatan bank tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (financial ratio analysis). Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas/profitabilitas dan *assets quality*.

Untuk rasio solvabilitas akan dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dimana rasio CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Untuk rasio Likuiditas akan dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. Rasio *Rentabilitas* akan dihitung dengan rasio BOPO dan NIM (*Net Interest Margin*). NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank.rasio BOPO ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Merupakan perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Rasio keuangan *assets quality* yang akan dihitung dengan menggunakan rasio NPL. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *BOPO*, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performance Loan* (NPL) terhadap profitabilitas BPD Jawa Timur. Bervariasinya hasil LDR, CAR, NPL, dan BOPO dalam mempengaruhi profitabilitas, muncul adanya fenomena *research gap* pada penelitian ini. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti indikator-indikator tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas. Bank jatim sebagai salah satu bank dengan profitabilitas yang pesat dapat menjadi salah satu objek penelitian. Selain itu penelitian ini juga melanjutkan penelitian yang telah ada dengan memperpanjang periode penelitian yaitu 2006 – 2016.

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi.Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Bank harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan. Untuk dapat meningkatkan taraf hidup rakyat tentu diperlukan modal kepercayaan masyarakat dan kepercayaan ini akan diberikan hanya kepada bank yang sehat, oleh karena pihak manajemen bank harus berupaya untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerja.

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2004), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Menurut Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perkreditan (1996:109), Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas

dan perkembangan bank bersangkutan

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002). Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Rasio kewajiban bersih call money (Dendawijaya, 2003).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Beberapa rasionya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio (Dendawijaya, 2003).

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, rasio biaya operasional (Dendawijaya, 2003).

Return On Asset (ROA)

Menurut Bank Indonesia, Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2006).

Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban. penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan *Net Interest Income*. Angka presentase NIM yang semakin tinggi menunjukkan penempatan earning asset yang semakin menguntungkan. Menurut Tarmizi dan Wiliyanto (2003) berpendapat bahwa Net Interest Margin (NIM) yaitu perbandingan antara jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil Non Performing Loan (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank Hasil penelitian yang dilakukan oleh Steven (2014) , Sri mintarti(2005) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tapi pada penelitian yang dilakukan oleh yuliani (2007), variable CAR dapat mempengaruhi ROA secara positif tapi tidak signifikan.

H_1 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan menyalurkan dana yang diperolehnya ke dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Penelitian yang dilakukan Steven (2014) dan Yuliani (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_2 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma (2016) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven (2014). Pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA.

H_3 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh NIM terhadap *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dihasilkan dari pendapatan bunga bersih yang dibagi dengan jumlah aktiva produktif. Bank dengan rasio NIM yang tinggi berarti selisih bunga bank juga tinggi,

sehingga laba yang diperoleh oleh bank juga akan tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven (2014) dan Fenandi (2015) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Penelitian yang dilakukan oleh Anggria (2012) dan Steven (2014) menunjukkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas bank

H₅ : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *NIM (Net Interest Margin)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas bank di mana dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan Variabel *ROA (Return On Assets)* sebagai variabel dependennya

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data triwulan kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *NIM (Net Interest Margin)*, *BOPO* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)*. Data diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Data yang diperoleh adalah laporan-laporan keuangan triwulanan dari tahun 2006-2016

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan data yang akan digunakan terkait penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series (runtun waktu) yaitu laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data rekapitulasi laporan keuangan publikasi Bank Jatim pada situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) triwulan I 2006 hingga triwulan IV 2016. data yang digunakan berupa LDR, CAR, NIM, BOPO dan NPL.

Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Direktori Perbankan Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2016.

Definisi Operasional Variabel

Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2003). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan menggunakan rumus : (Mawardi, 2005)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

BOPO

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menghiung perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif yang digunakan (Riyadi, 2006). Minimum nilai *Net Interest Margin (NIM)* yang ditetapkan oleh bank sebesar 6%.

Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *eviews*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependen sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM sebagai variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Variabel Dependen ROA} \\
 &= \text{Konstanta} \\
 - &= \text{Koefisien Regresi Variabel Independen} \\
 \mathbf{X1} &= \text{CAR}
 \end{aligned}$$

X2	=	LDR
X3	=	BOPO
X4	=	NIM
X5	=	NPL
	=	error

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish dalam bukunya "Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regression Systems". Frish menyatakan bahwa multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varian ($Y - \hat{Y}$) antar nilai Y tidaklah sama atau hetero. Hal demikian sering terjadi pada data yang bersifat cross section, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya homoskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, analisisnya dapat dilihat jika:

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat norma probability plot.

Autokorelasi

Autokorelasi dikenalkan oleh Maurice G. Kendall dan William R. Buckland. Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi-observasi pada data timeserie mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan (Gujarati, 2012). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($et-1$). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati

hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar diatas 0,75 (Gujarati, 2004), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda Terhadap Variabel Dependen ROA
Coefficients^a

Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	1.534310	1.356846	1.130791	0.2652
CAR (X1)	-0.016016	0.013495	-1.186737	0.2427
LDR (X2)	0.020815	0.006973	2.984990	0.0049
BOPO (X3)	-0.045289	0.010275	-4.407634	0.0001
NIM (X4)	0.630789	0.092207	6.840999	0.0000
NPL (X5)	-0.115594	0.076067	-1.519639	0.1369

Berdasarkan nilai-nilai koefisien pada tabel 4.1, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,534 - 0,016X_1 + 0,020X_2 - 0,045X_3 + 0,630X_4 - 0,115X_5$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada tabel 4.1 dari persamaan regresi linier berganda, besarnya nilai konstanta adalah 1,534. Hal tersebut berarti bahwa apabila tidak ada variabel dependen (CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL) ataupun variabel dependen bernilai nol, maka rata-rata profitabilitas sebesar 1,534%.
- b. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X1) diketahui sebesar -0,016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1%(dengan asumsi variabel lainnya tetap), maka nilai rata-rata profitabilitas akan turun sebesar 0,16%.
- c. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada grafik tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,020. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% (dengan asumsi variabel lainnya tetap) akan membuat rata-rata nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 20%..
- d. Koefisien *BOPO* (X3) pada grafik diatas memiliki nilai sebesar -0,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% (dengan asumsi variabel lainnya tetap), maka nilai rata-rata profitabilitas akan turun sebesar -0,045
- e. Koefisien *Net Interest Margin* (X4) pada grafik tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,630. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1%) akan membuat rata-rata nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,630%..
- f. Koefisien *Non Performing Loan* pada grafik diatas memiliki nilai sebesar -0,115. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka nilai rata-rata profitabilitas akan turun sebesar -0,115%.

Uji Asumsi Klasik

- a. **Uji Normalitas.** Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai jarque bera sebesar 3.362907 dengan p value sebesar 0,186103 dimana $> 0,05$ sehingga H₀ diterima atau yang berarti residual berdistribusi normal

- b. **Uji Multikolinieritas.** Diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* dari semua variabel bebas menunjukkan nilai dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa semua variabel bebas tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.
- c. **Uji Heteroskedastisitas.** dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,0803. Oleh karena nilai p value $0,0803 > 0,05$ maka terima H_0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas
- d. **Uji Autokorelasi.** Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada diantara batas yang diharapkan ($1,528 < 1,928 < 2,889$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Pengujian Hipotesis

- a. **Uji Statistik F.** Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model sudah tepat. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ atau 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian sudah tepat, sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model penelitian belum tepat.

Hasil Uji Hipotesis F

F-hitung	Sig.	F-tabel	Adjusted R-square
36,470	0,000	2,45	0,804

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 557,457. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($36,470 > 2,45$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NIM dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

- b. **Uji Statistik t.** Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	T _{hitung}	Sig.	t _{tabel}	Keterangan
CAR (X1)	-1,186	0,2427	2,024	Tidak Signifikan
LDR (X2)	2,984	0,0049	2,024	Signifikan
BOPO (X3)	-4.407	0,0001	2,024	Signifikan
NIM (X4)	6,840	0,0000	2,024	Signifikan
NPL (X5)	-1.519	0,1369	2,024	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif.

- c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)** Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.827550	0.804859	0.428729

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.804 atau 80.4%. Artinya variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya sebesar 19.6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset artinya peningkatan atau penurunan kemampuan suatu bank dalam menyediakan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat Probabilitas suatu bank. Artinya kenaikan CAR tidak selalu diikuti oleh kenaikan ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Perbedaan ini dapat disebabkan karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan tersebut.

Rasio CAR yang tidak berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas bisa disebabkan karena ketidak hatihatian bank dalam mengelola CAR secara efektif dan salah menempatkan dananya dalam berinvestasi. Karena bank juga harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan bersangkutan tetap terjaga. Dengan terjaganya tingkat kecukupan modal perbankan maka perbankan bersangkutan akan tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena memiliki citra yang baik sebagai perbankan yang sehat dengan memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup sehingga masyarakat akan merasa aman saat menyimpan dananya di bank (Sari Ayu,2015). Walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. (Dendawijaya, 2003).

Tingkat profitabilitas bank bisa dikur dengan menggunakan return on assets (ROA). Jadi semakin tinggi rasio LDR maka rasio ROA juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit yang dapat disalurkan bank kepada para debiturnya maka pendapatan bank juga akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan rasio ROA. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan bunga dari kredit merupakan sumber pendapatan terbesar dari sebuah bank yang diperoleh melalui spread antara bunga kredit yang dikenakan kepada debitur dengan bunga simpanan (cost of fund) yang dibayarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian ini, dimana hasil yang ditunjukkan adalah rasio LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Biaya Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Pada penelitian ini terbukti bahwa Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan belawan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dimana artinya jika BOPO mengalami kenaikan maka akan menurunkan profitabilitas. Karena semakin efisien bank dalam menekan biaya operasionalnya dan dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap profitabilitas

NIM adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. NIM itu sendiri juga merupakan ratio yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Pada penelitian ini, diketahui bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan searah terhadap profitabilitas bank (ROA). Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang dikurangi beban bunga. Semakin besar ratio ini maka pastinya akan membantu meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang telah dikelola bank dengan baik.

Melalui cara inilah yang bisa digunakan sebagai strategi dalam mewujudkan bank yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah yang mungkin terjadi. Jadi ketika bank sudah bisa mengelola aktiva produktifnya hingga bisa menghasilkan bunga bersih ini artinya kemampuan manajemen bank dengan menerapkan NIM sudah berjalan dengan baik.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Bagaimana tidak, meningkatnya NPL ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil dimana NPL berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Artinya rasio NPL dan profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan tetapi rasio ini tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas. Hal ini mungkin saja bisa terjadi. Karena tingginya rasio NPL akan langsung berpengaruh pada modal bank atau *fresh money* yang sengaja ditambahkan oleh pemilik bank untuk mengantisipasi terjadinya risiko kredit. Jika rasio NPL semakin tinggi akan tetapi bank memiliki modal atau tingkat rasio CAR yang cukup bagus, maka tingginya rasio NPL ini bisa ditutupi dengan berkurangnya modal yang dimiliki oleh bank. Sehingga tidak menutup kemungkinan hal ini tidak mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang didapatkan bank. Hal lain yang menyebabkan mengapa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA adalah karena pada saat terjadi krisis global bank umum lebih banyak mengambil porsi pemasukan dari jenis pemasukan lain selain kredit, misalnya bank lebih meningkatkan saldo penempatan pada bank Indonesia dan pihak ketiga, investasi saham dan giro. Sehingga risiko bank atas kredit bermasalah masih bisa ditutupi dengan keuntungan yang diperoleh dari jenis pemasukan lainnya. Dengan demikian, profitabilitas bank (ROA) masih bisa terus dipertahankan bahkan bisa lebih meningkat. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini non performing loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan lima variabel independen (CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM) dan satu variabel dependen (ROA) menunjukkan bahwa :

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* yang dimiliki oleh Bank Jatim. Tidak berpengaruhnya rasio ini terhadap profitabilitas dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank masih rendah.
- *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki hubungan yang searah dan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit yang disalurkan bank kepada nasabah debitur (LDR semakin tinggi) Bank Jatim maka laba yang diperoleh bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.
- BOPO memiliki hubungan berlawanan dan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan (ROA) perbankan semakin membaik..
- *Net Interest Margin (NIM)* memiliki hubungan searah dan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin (NIM)* suatu bank dalam arti pendapatan bunga bersih meningkat, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik atau meningkat.
- *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio NPL tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank

Jatim. Tidak berpengaruhnya NPL terhadap ROA disebabkan karena rata-rata nilai modal pada Bank Jatim tergolong besar dibanding rata-rata NPLnya sehingga dapat menutupi biaya yang timbul dari macetnya kredit (NPL).

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk menjaga tingkat modal bank (CAR) sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan. Bank juga diharapkan untuk lebih hati – hati dalam mendistribusikan modal. Sebaiknya modal yang dimiliki bank bisa di gunakan untuk investasi investasi yang menguntungkan bank sehingga dengan ini kemungkinan rasio CAR akan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.
- Untuk memantau tingkat pertumbuhan atau pergerakan Non Performing Loan (NPL) agar tidak melanggar ketentuan Bank Indonesia, sebaiknya dalam pemberian kredit perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap calon nasabahnya, terlebih dahulu perusahaan harus melihat kemampuan calon nasabahnya dalam pengembalian atas pinjamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi dan Kusumo. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol 15.No.1.
- Adriel A., Steven. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Adyani, Rahma Lyla. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Skripsi.Universitas Diponegoro.
- Almilia, L.S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000- 2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November: 131- 147.
- Anggria, Sifrid dan David.2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Bopo Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Magister Akuntansi,Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ayu, Sari.2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6 (2015)
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. 2016. *Annual Reports*. <http://bankjatim.co.id/en/investor-relations/financial-performance/annual-reports>. Diakses pada 11 Desember 2016
- Bank Indonesia. 2016. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx>. Diakses pada 11 Desember 2016
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta.PT.Salemba Empat.
- Curak, Marijana, Sandra Pepur and Klime Poposki, 2013, Determinants of non performing loans – evidence from Southeastern European banking system, Banks and Banks systems, volume 8, issue 1, 2013.

- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu Darmawi, Hermawan. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol 1. No 1.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2014. The Determinants of Commercial Banking Profitability in Low, Middle and High Income Countries. *Elsevier Journal*
- Fenandi dan Purwanto. 2015. Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Ningsukma. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta
- Info bank news. 2015. Beyond Banking & money Bussines. <http://infobanknews.com/enam-bpd-cetak-kinerja-terbaik/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2016
- Januarti, Indira. 2002. Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Kasmir. 2004. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Kunto Wibisono. 2012. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL, Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on asset (ROA). Pontianak
- Lestari, Sunariyati Muji dan Nurul Widyawati. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 3.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.
- Mintarti, Sri. 2009. Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, hal. 346-358.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta. YPKN,
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistika Perbankan Indonesia*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>. Diakses pada 8 Agustus 2016

- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008), (Tidak dipublikasikan). Skripsi. Undip Semarang
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Tahun 2011.
- ____ Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Raharjo, Dwi Priyanto Agung, Bambang Setiaji dan Syamsudin. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia.Solo: BTPN
- Riyadi Slamet, 2006. Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rohaeni, Heni. 2009. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (Studi Kasus Pt Bank X Tbk. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sari, Tia Melya, D. S. dan Ihyaul Ulum. 2012. Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(2), 129– 153.
- Sigit, Ahmad. 2014. Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah (Studi Kasus : Pt. Bank Rakyat Indonesia. Periode Tahun 2011 – 2013. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Suardita, Wayan. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Jakarta, 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Susilo, Sri Y,dkk, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta. Salemba Empat,
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Utomo, Ryan budi dan Zulhelmi.2014. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah Di Indonesia Pada Tahun 2011-2013.Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
- Yuliani, 2007. Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta. *Jurnal manajemen & bisnis Sreiwijaya* Vol. 5 No. 10
- Widowati, Sari Ayu.2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 6 (2015)